

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA
KELAS X DI SMA NEGERI 1 TANGEN
KABUPATEN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program D IV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Henni Nunung Vitasari
201310104163**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA
KELAS X DI SMA NEGERI 1 TANGEN
KABUPATEN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Henni Nunung Vitasari
201310104163

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sarwinanti, S.Kp.,Ns.,M.Kep., Sp. Mat

Tanggal : 11 Agustus 2014

TandaTangan :

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke, positioned to the right of the 'TandaTangan' label.

THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION ON THE ATTITUDE OF ADOLESCENT PREMARITAL SEX CLASS X in SMA NEGERI 1 TANGEN KABUPATEN SRAGEN¹

Henni Nunung Vitasari², Sarwinanti³

ABSTRACT

Background: The survey in 33 provinces in 2008 by the National Family Planning Coordinating Board reported 63 percent of adolescents in Indonesia at the age between middle and high school already having sexual relations outside marriage.

The objective: The objective was to determine the effect on the reproductive health education on adolescent premarital sexual attitudes of class X in SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen.

Methods: This study uses Quasi-Experiments (quasi-experimental) design Non-Equivalent Control Group. The population in this study class X in SMA Negeri 1 Tangen, amounting to 142 students. Sampling Cluster Sampling by taking a sample of 106 students. Data collection tool used was a questionnaire. Analysis of the data using the Wilcoxon *signed ranks test*.

Results: The attitude of premarital sex in adolescents given counseling before, most of which are included in the fair category 30 students (56.6%). After given counseling on reproductive health, mostly included in both categories is 32 students (60.4%). The results of paired Wilcoxon *signed ranks test* in the experimental group obtained an increase in the average value of 19.50 and significance level (p) = 0.000.

Conclusion: There is an effect on the reproductive health education on adolescent premarital sexual attitudes of class X in SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen.

Suggestion: For the student is expected to keep increasing knowledge about reproductive health, other than through education of health professionals such as through mass media and electronic media.

Keywords : *reproductive, health education, premarital sex attitudes*

PENDAHULUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja kelas X di SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan yaitu dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, dengan nilai p sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan

ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja kelas X di SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen.

Menurut *United Nations Fund For Populations Activities* (UNFPA) hampir 1 dari 6 penduduk dunia adalah remaja, dan 85% hidup di Negara berkembang. Banyak sekali remaja yang sudah aktif seksual, bahkan separuhnya sudah menikah. Setiap tahun kurang lebih 15 juta remaja (15-19 tahun) melahirkan, dan 4 juta remaja melakukan aborsi (Rachmawati, 2008). Sedangkan menurut WHO hampir 1 dari 5 penduduk di dunia adalah remaja dan secara umum 1,2 milyar penduduk berusia antar 10-19 tahun.

Dari hasil survei terakhir di 33 provinsi pada tahun 2008 oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63 persen remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah ironisnya 21 persen di antaranya dilaporkan melakukan aborsi. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar, angka itu sempat berada pada kisaran 47,54 persen. Namun, hasil survei terakhir 2008 meningkat menjadi 63 persen (BKKBN, 2008).

Perilaku seks pranikah dapat mengakibatkan risiko yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), putus sekolah (drop out), jika remaja tersebut masih sekolah, pengguguran kandungan (aborsi), terkena penyakit menular seksual (PMS/HIV/AIDS), dan tekanan psikososial yang timbul karena perasaan bersalah telah melanggar aturan agama dan takut diketahui oleh orangtua dan masyarakat (Handayani dkk, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), yaitu percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (sikap seks pranikah pada remaja), sebagai akibat adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan tentang kesehatan reproduksi). Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* karena tidak memerlukan randomisasi dan pertimbangan dari segi etika (Notoatmodjo, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tangen yang berjumlah 142 siswa, yaitu 58 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* yaitu 53 siswa sebagai responden kelompok eksperimen dan 53 siswa sebagai responden kelompok kontrol. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis datanya menggunakan *wilcoxon signed ranks test*.

HASIL PENELITIAN

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, kelompok Eksperimen dengan jumlah 53 siswa yaitu kelompok yang diberi penyuluhan dan kelompok Kontrol dengan jumlah 53 siswa yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 1
Deskripsi Umur Responden

No	Umur	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	15 Tahun	35	66.0	35	66.0
2	16 Tahun	17	32.1	14	26.4
3	17 Tahun	1	1.9	4	7.5
Total		53	100	53	100

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada kelompok kontrol mayoritas responden berumur 15 tahun sejumlah 35 siswa (66,0%), sedangkan minoritas responden berumur 17 tahun sejumlah 1siswa (1,9%). Sedangkan pada kelompok eksperimen mayoritas responden berumur 15 tahun sejumlah 35 siswa (66,0%), sedangkan minoritas responden berumur 17 tahun sejumlah 4siswa (7,5%).

Tabel 2
Deskripsi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Laki-laki	23	43.4	26	49.1
2	Perempuan	30	56.6	27	50.9
Total		53	100	53	100

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pada kelompok kontrol responden laki-laki sejumlah 23 siswa (43,4%), sedangkan responden perempuan sejumlah 30siswi (56,6%). Sedangkan pada kelompok eksperimen responden laki-laki sejumlah 26 siswa (49,1%), sedangkan responden perempuan sejumlah 27 siswi (50,9%).

Tabel 3
Deskripsi Tempat Tinggal Responden

No	Tempat Tinggal	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Dengan Orangtua	50	94.3	48	90.6
2	Selain Orangtua	3	5.7	5	9.4
Total		53	100	53	100

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pada kelompok kontrol responden yang tempat tinggalnya dengan orangtua sejumlah 50 siswa (94,3%), sedangkan responden yang tempat tinggalnya selain dengan orangtua sejumlah 3siswa(5,7%).

Sedangkan pada kelompok eksperimen responden yang tempat tinggalnya dengan orangtua sejumlah 48 siswa (90,6%), sedangkan responden yang tempat tinggalnya selain dengan orangtua sejumlah 5 siswa (9,4%).

Tabel 4
Deskripsi Sikap Seks Pranikah Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Tangen Sebelum Diberi Penyuluhan

No	Sikap	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kurang	20	37.7	15	28.3
2	Cukup	30	56.6	28	52.8
3	Baik	3	5.7	10	18.9
Total		53	100	53	100

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sikap seks pranikah remaja sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) diperoleh pada kelompok eksperimen mayoritas mempunyai sikap cukup sejumlah 30 siswa (56,6%) dan responden yang paling sedikit mempunyai sikap baik sejumlah 3siswa (5,7%). Sedangkan sebagai pembandingan pada kelompok kontrol diperoleh mayoritas mempunyai sikap cukup sejumlah 28 siswa (52,8%) dan responden yang paling sedikit mempunyai sikap baik sejumlah 10 responden (18,9%).

Tabel 5
Deskripsi Sikap Seks Pranikah Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Tangen Setelah Diberi Penyuluhan

No	Sikap	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kurang	8	15.1	11	20.8
2	Cukup	13	24.5	35	66.0
3	Baik	32	60.4	7	13.2
Total		53	100	53	100

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sikap seks pranikah remaja setelah dilakukan penyuluhan (*post test*) diperoleh pada kelompok eksperimen mayoritas mempunyai sikap baik sejumlah 32 siswa (60,4%) dan responden yang paling sedikit mempunyai sikap kurang sejumlah 8siswa (15,1%). Sedangkan sebagai pembandingan pada kelompok kontrol diperoleh mayoritas mempunyai sikap cukup sejumlah 35 siswa (66,0%) dan responden yang paling sedikit mempunyai sikap baik sejumlah 7siswa (13,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari kelompok eksperimen sejumlah 53 siswa, sebanyak 30 siswa (56,6%) dalam

kategori cukup dalam sikap seks pranikah pada remaja. Jumlah responden kelompok eksperimen yang termasuk dalam kategori kurang berjumlah 20 siswa (37,7%), sebagian besar responden mempunyai nilai yang kurang pada item kuesioner nomer 1, 8, 15, 22, 23. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dan dilakukan post-test, hasil post-test diketahui sebanyak 32 siswa (60,4%) dalam kategori baik tentang sikap seks pranikah pada remaja. Jumlah responden kelompok eksperimen yang termasuk dalam kategori kurang berjumlah 8 siswa (15,1%), sebagian besar responden mempunyai nilai yang kurang pada item kuesioner nomer 1 dan 15. Pengetahuan responden yang diperoleh dari penyuluhan kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan sikap seks pranikah pada remaja.

Kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada hasil pre-test yang dilakukan dapat diketahui bahwa sejumlah 53 siswa, sebanyak 28 siswa (52,8%) dalam kategori cukup dalam sikap seks pranikah pada remaja. Jumlah responden kelompok kontrol yang termasuk dalam kategori kurang berjumlah 15 siswa (28,3%), sebagian besar responden mempunyai nilai yang kurang pada item kuesioner nomer 1, 10, 15, 22, 25. Pada pengukuran post-test, hasil post-test diketahui sebanyak 35 siswa (66,0%) termasuk dalam kategori cukup dalam sikap seks pranikah pada remaja. Jumlah responden kelompok kontrol yang termasuk dalam kategori kurang berjumlah 11 siswa (20,8%), sebagian besar responden mempunyai nilai yang kurang pada item kuesioner nomer 1, 3, 4, 5, 8, 10, 13, 21, 22, 23, 25.

Hasil yang belum baik pada responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2011) bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional. Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi sikap responden tentang seks pranikah, hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar yaitu orang-orang yang dianggap penting bagi individu seperti: orang tua, guru, teman sebaya, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan sikap yang baik pada responden kelompok eksperimen dan sikap kurang masih ditunjukkan oleh responden kelompok kontrol. Jika dilihat dari jawaban item kuesioner pada responden kelompok eksperimen masih terdapat jawaban yang kurang pada item nomer 1 dan 15 setelah diberi *leaflet* dan penyuluhan, sedangkan pada responden kelompok kontrol lebih banyak jawaban kurang yaitu pada item nomer 1, 3, 4, 5, 8, 10, 13, 21, 22, 23, 25. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diterima responden dari orang-orang yang dianggap penting sangat mempengaruhi sikap seks pranikah baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Lembaga juga turut membentuk sikap responden tentang seks pranikah. Hal ini karena agama sebagai salah satu sistem yang meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, sehingga terbentuk kepercayaan yang kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu.

Dari hasil penelitian secara statistik terbukti bahwa sikap yang baik didasari dari pengetahuan yang baik yang berasal dari penyuluhan tentang

kesehatan reproduksi sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan pengetahuan siswa tetap sehingga sikap seks pranikah pada remaja juga tetap. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan yang berasal dari luar individu seperti dari orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu (Azwar, 2011).

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 32 dapat disimpulkan bahwa sebagai umat manusia harus menjauhi segala bentuk macam zina, misalnya berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, meraba dan diraba serta melakukan hubungan seksual. Akan tetapi hasil penelitian pada kelompok kontrol yang hanya mendapat informasi dari *leaflet* menunjukkan bahwa masih banyak jawaban dari beberapa item kuesioner yang kurang, responden dari kelompok kontrol masih banyak yang setuju dengan seks pranikah yang seharusnya dihindari. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klinis sikap responden tidak menunjukkan arah yang positif walaupun secara statistik hasilnya baik.

Dari hasil analisis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai Z hitung sebesar -5.962. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja kelas X di SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2002).

Selain itu ditunjukkan pula dalam penelitian ini tidak didapatkan siswa yang mempunyai sikap yang kurang setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi. Dengan kata lain, 100% responden memiliki sikap yang cukup dan baik tentang seks pranikah pada remaja. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa ada pengaruh yang positif pada penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2011) yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah pengaruh orang lain yaitu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang dan pengaruh lembaga pendidikan dan agama yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah aturan sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Arifiati (2013) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pajangan Bantul Yogyakarta Tahun 2013". Jenis penelitian ini *Pra Eksperimen*, dengan rancangan *one group pre-test post-test design* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner dan analisis data menggunakan *Wilcoxon Pairs Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar

sikap seks pranikah sebelum diberikan pendidikan seks paling banyak dalam kategori sangat tidak setuju sebanyak 31 responden (86,1%). Sikap seksual pranikah sesudah diberikan pendidikan seks paling banyak dalam kategori sangat tidak setuju sebanyak 33 responden (91,7%). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan seks terhadap sikap seks pranikah di SMP N 1 Pajangan Bantul Yogyakarta Tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dengan $Z_{hitung} = -2,928$, $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dharti, Novisa Arum (2013) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMA N Pundong Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan seks dan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$) yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks di SMA N 1 Pundong Bantul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sikap seks pranikah sebelum diberi penyuluhan pada remajakelas X di SMA Negeri 1 Tangen sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sejumlah 30 siswa (56,6%). Sikap seks pranikah sesudah diberi penyuluhan pada remaja kelas X di SMA Negeri 1 Tangen sebagian besar termasuk dalam kategori baik sejumlah 32 siswa (60,4%). Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pada remaja kelas X di SMA Negeri 1 Tangen ditunjukkan dari analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai $Z = -5,962$ dengan $p < 0,05$.

Saran

Diharapkan siswa tetap meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, selain melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan seperti melalui media massa dan media elektronik.

Bagi tenaga kesehatan di wilayah kerja Kecamatan Tangen diharapkan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, khususnya materi tentang pengertian seks pranikah, faktor yang mempengaruhi seks pranikah, tahap-tahap perilaku seksual remaja dan dampaknya kepada siswa SMA yang berada di wilayah kerjanya. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan melalui media lain, yang pada akhirnya membentuk sikap yang baik berkaitan dengan seks pranikah.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian yang sejenis dan dapat menganalisis faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap tentang seks pranikah pada remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN.2008.*Remaja dan SPN (Seks pranikah)*.www.bkkbn.go.id. Diakses pada tanggal 7 Februari 2014
- Dewi, I. N. C. T. 2009. *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri Baturraden dan SMA Negeri 1 Purwokerto*.
[eprints.undip.ac.id/24193/1/Ika Nur Chaerani Tunggal Dewi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24193/1/Ika_Nur_Chaerani_Tunggal_Dewi.pdf).
[Diakses pada tanggal 16 Juli 2014].
- Kusmiran. E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Romauli, S. dan Vindari, A. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J. W. 2002. *Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono W. S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sumiati. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta : Trans Info Media.
- Widyastuti, E. S. A. 2009. *Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap Hubungan Seks Pranikah*.ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/2295/2012.
[Diakses pada tanggal 16 Juli 2014].
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wulandari, V. F., Nirwana, H., Nurfarhanah. 2012. *Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Layanan Informasi*.
ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/704/595. [Diakses pada tanggal 2 Juni 2014].